

Pengaruh Film Dokumenter Ice Cold Terhadap Opini Publik Masyarakat Mengenai Kasus Jessica Kumala Wongso

Muhammad Fiorel Fajri Hilmi, Muhammad Al Assad²

¹ Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, fiorelfajri@student.telkomuniversity.ac.id

² Hubungan Masyarakat, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, assadr@telkomuniversity.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of the documentary "Ice Cold" on public opinion regarding the Jessica Kumala Wongso case. Documentary films are often considered to have the ability to shape and change public perception through the presentation of in-depth information and strong visuals. The Jessica Kumala Wongso case is one of the criminal cases that has received widespread attention from the public and the media, making it an interesting object to study in the context of media influence. The research method used is a survey and content analysis. A survey was conducted on 200 respondents who had watched the documentary "Ice Cold", to measure changes in their perceptions before and after watching the film. Content analysis was conducted on the narrative and visual presentation in the film to identify the elements that most influenced changes in public opinion

Keywords-documentary film, public opinion, Jessica Kumala Wongso case, media influence, mass communication

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh film dokumenter "Ice Cold" terhadap opini publik masyarakat mengenai kasus Jessica Kumala Wongso. Film dokumenter sering kali dianggap memiliki kemampuan untuk membentuk dan mengubah persepsi publik melalui penyajian informasi yang mendalam dan visual yang kuat. Kasus Jessica Kumala Wongso adalah salah satu kasus kriminal yang mendapat perhatian luas dari masyarakat dan media, sehingga menjadi objek yang menarik untuk diteliti dalam konteks pengaruh media.

Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan analisis konten. Survei dilakukan terhadap 200 responden yang telah menonton film dokumenter "Ice Cold", untuk mengukur perubahan persepsi mereka sebelum dan sesudah menonton film tersebut. Analisis konten dilakukan terhadap narasi dan penyajian visual dalam film untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang paling berpengaruh terhadap perubahan opini publik.

Kata Kunci-film dokumenter, opini publik, kasus Jessica Kumala Wongso, pengaruh media, komunikasi massa

I. PENDAHULUAN

Beberapa waktu lalu telah terjadi sebuah kasus pembunuhan yang di lakukan menggunakan racun sianida. Pembunuhan ini di lakukan oleh seorang wanita yang bernama Jessica Kumala Wongso. Jessica melakukan pembunuhan ini pada 6 Januari 2016 di Kafe Olivier pada saat berkumpul dengan temannya dan korban yang bernama Wayan Mira Salihin. Jessica Kumala Wongso bertemu dengan Wayan Mirna Salihin di sebuah kafe di Jakarta. Mereka bersama-sama dengan seorang pria bernama Hani, yang juga teman mereka. Selama persidangan, jaksa menunjukkan bukti bahwa Jessica memiliki motivasi pribadi terhadap Mirna, meskipun hubungan persahabatan mereka tidak selalu baik. Pihak pembela Jessica membantah tudingan tersebut dan mengklaim bahwa bukti yang diajukan tidak cukup kuat untuk menuduh Jessica sebagai pembunuh. Kasus kopi sianida berawal dari pertemuan Jessica Kumala Wongso, Mirna, dan Hanie Boon Juwita di Kafe Olivier Grand Indonesia (GI) pada 6 Januari 2016. Kasus ini sangat terkenal dan memicu perhatian publik karena melibatkan kematian Wayan Mirna Salihin, seorang teman dekat Jessica. Wayan Mirna Salihin meninggal setelah menikmati kopi di kafe lebih tepatnya Kafe Olivier Grand Indonesia (GI). Kasus ini menjadi perhatian publik karena adanya dugaan bahwa kopi tersebut mengandung zat beracun. Motif kematian Mirna menjadi pokok perdebatan. Pada dugaan awalnya adalah bahwa Mirna meninggal

karena keracunan sianida yang terdapat dalam kopi yang dipesannya. Namun, motif sebenarnya masih menjadi subjek perdebatan dan penyelidikan. Proses bagaimana sianida masuk ke dalam minuman tersebut menjadi titik fokus dalam penyelidikan, menggambarkan kompleksitas dan misteri di seputar kejadian tersebut.

II. TINJAUAN LITERATUR

Perkembangan kasus ini mendapatkan liputan luas dalam media dan menciptakan ketegangan di masyarakat Indonesia. Kasus ini memunculkan banyak spekulasi, pertanyaan etis, dan diskusi seputar keadilan dan proses hukum. Seperti yang di lihat dari profile Jessica bahwa Jessica hanya seorang warga negara biasa yang tidak banyak di kenal sebelumnya. Akan tetapi pemberitaan di media sosial dan media televisi melebihi hal yang sewajarnya. Pemberitaan yang wajar dapat di lihat apabila objek pemberitaan tersebut sudah di ketahui banyak orang contohnya seperti kasus Ferdy Sambo, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) mengungkap latar belakang isu atas terjadinya pembunuhan Brigadir J, yang diduga karena terjadinya pelecehan seksual yang dilakukan Brigadir J terhadap Putri Candrawathi, istri Irjen Ferdy Sambo. Adanya hal itu terdapat fakta-fakta peristiwa kematian Brigadir J yang diputuskan bahwa pembunuhan terhadap Brigadir J adalah tindakan pembunuhan tanpa latar belakang hukum.

Kasus Jessica Kumala Wongso telah menciptakan gelombang gempa dalam opini publik, membagi masyarakat menjadi kubu-kubu pendukung dan skeptis yang saling berhadapan. Puncaknya adalah ketika peristiwa tragis kematian Wayan Mirna Salihin terjadi, dan persidangan Jessica menjadi pusat perhatian. Publik terguncang oleh spekulasi, teori konspirasi, dan pendapat yang saling bertentangan. Sengitnya perdebatan mengenai keterlibatan Jessica dalam kematian sahabatnya menciptakan iklim opini yang intens dan terkadang emosional. Liputan media yang terus-menerus dan detail-detail dramatis yang muncul dalam persidangan memberikan bahan bakar tambahan bagi reaksi publik yang bervariasi. Kasus ini tidak hanya menciptakan kehebohan di ruang sidang, tetapi juga menciptakan suatu fenomena sosial di luar sana yang memperlihatkan kompleksitas dalam membentuk pandangan dan penilaian masyarakat terhadap suatu peristiwa. Media digital memiliki tiga dimensi yaitu interaktif, terukur, dan variasi (Rusdianto, 2013). Dimensi interaktif yang disebut menjelaskan bahwa media digital menyediakan sistem umpan balik (feedback) antara perusahaan dengan stakeholder kemudian terukur yang dimaksud adalah media digital dapat mengukur partisipan pengguna melalui sistem teknologi, lalu yang terakhir adalah variasi menyebutkan bahwa perusahaan dapat mengemas pesan dalam bentuk yang variatif dalam memberikan informasi melalui media digital (Rusdianto, 2013). Komunikasi CSR melalui media digital dirancang dan dikembangkan berdasarkan konsep transparansi (transparency), dialog (dialogue), keterlibatan (engagement), keaslian (authenticity), pengaruh (influence), mobilisasi (mobilization), emosi (emotions), dan storytelling (Gomez, 2018).

III. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan teori yang telah diuraikan, metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif guna menguji teori serta hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui atau meneliti populasi dan sampel dengan memperoleh sampel secara acak atau random sampling. Data kuantitatif merupakan sarana penelitian yang berbasis positivisme atau merupakan data valid yang diperoleh dari populasi dan sampel tertentu. Data penelitian ini berupa angka pengukuran yang menggunakan statistik sebagai alat ukur, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode survei, yang membantu peneliti dengan mudah memperoleh data berupa angka yang akan dianalisis secara sistematis (Bungin, 2005).

Jenis penelitian ini merupakan kausalitas, dimana akan menjelaskan seberapa besar pengaruh film dokumenter Ice Cold terhadap opini publik masyarakat mengenai kasus Jessica Kumala Wongso. Jenis penelitian kausalitas merupakan suatu desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada kemungkinan terjadinya hubungan sebab-akibat antar variabel, dimana peneliti mempunyai wawasan tentang sebab-akibat nya, untuk dapat mengklasifikasikan variabel independen dan mana yang merupakan variabel dependen (Sanusi, 2011). Pada penelitian ini memakai jenis pendekatan kuantitatif yang dimana merupakan metode yang berlandaskan pada paradigma positivism, digunakan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel yang telah ditentukan. Metode kuantitatif dikenal karena data yang dihasilkan berupa angka-angka atau statistik. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) yaitu Film Dokumenter dan variabel terikat (Y) yaitu Opini Publik Masyarakat mengenai kasus Jessica Kumalawongso..

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya Film Dokumenter Ice Cold terhadap Opini Publik Masyarakat mengenai kasus Jessica Kumala Wongso. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 responden, dan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan google form yang didalamnya berisikan pernyataan untuk responden.

Pada hasil pengolahan data yang telah didapat peneliti diketahui Film Dokumenter Ice Cold memiliki pengaruh terhadap Opini Publik Masyarakat. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh dari variabel Uses and Gratification (X) yang memiliki 3 dimensi yaitu Antecedent, Motif, Penggunaan Media (Rosengren, 1974) dan variabel Perubahan Sikap (Y) yang memiliki 3 dimensi yaitu Kognitif, Afektif, Konatif (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa Film Dokumenter Ice Cold berpengaruh terhadap Opini Publik Masyarakat. Hal itu dapat dibuktikan dengan pengolahan data pada uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan distribusi normal dan nilai signifikansi juga menunjukkan hasil yang normal. Iterima, yang artinya yaitu terdapat pengaruh film dokumenter ice cold terhadap opini publik masyarakat mengenai kasus Jessica Kumala Wongso.

Dalam penelitian ini telah diperoleh hasil analisis yang selaras dengan konsep terpaan media dan asumsi mendasar teori kultivasi, menurut Shore (2005) bahwa terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa sehingga mengalami pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, dan terpaan media yang terus menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi yang melihat. Oleh karena itu film dokumenter ice cold telah berperan dan menerpa dengan baik dalam opini atau fakta yang kuat sehingga mendapatkan atensi atau perhatian pengikutnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil pembahasan penelitian pada bab sebelumnya terkait Pengaruh Film Dokumenter Ice Cold Terhadap Opini Publik Masyarakat Mengenai Kasus Jessica Kumala Wongso, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam dua poin utama sebagai berikut:

- A. Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti melalui uji normalitas menunjukkan penelitian ini berdistribusi normal. Pada penelitian ini ditemukan hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (uji t) memperlihatkan bahwa nilai thitung lebih besar Thitung dibandingkan dengan nilai Ttabel dan nilai signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05. Dengan begitu maka H0 ditolak yang menyebabkan H1 diterima, yang artinya yaitu terdapat pengaruh Film Dokumenter Ice Cold Terhadap Opini Publik Masyarakat Mengenai Kasus Jessica Kumala Wongso. Analisis deskriptif yang telah dilakukan pada dimensi yang berada pada variabel Uses and Gratification termasuk kedalam kategori tinggi. Dimensi yang memperoleh kategori sangat tinggi yaitu berada pada dimensi Penggunaan Media.
- B. Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti besaran pengaruh film dokumenter ice cold terhadap opini publik Masyarakat mengenai kasus Jessica Kumala Wongso didalam penelitian ini diketahui berada pada tingkat sedang. Meskipun berada di kategori yang sedang, terdapat tingkat pengaruh dimensi variable Uses and Gratification yang beragam. Dimensi Antecedent memiliki pengaruh yang rendah, dimensi Motif memiliki pengaruh yang tinggi, dan dimensi tertinggi yaitu Penggunaan Media memiliki pengaruh yang Tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan film dokumenter ice cold memberikan dampak yang tinggi yang menimbulkan berbagai. Dalam ngujian hipotesis secara simultan (uji f) diketahui bahwa nilai Fhitung yang didapatkan lebih besar dari nilai Ftabel. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variable X (Uses and Gratification) terhadap varaibel Y (Perubahan Sikap). Oleh karena itu film dokumenter ice cold memiliki pengaruh yang tinggi dengan signifikan secara simultan terhadap opini publik masyarakat.

REFERENSI

- T Ovella Trifani Iis Kurnia Nurhayati S.S., M. (2016). PENGARUH FILM DOKUMENTER EARTH HOUR INDONESIA 2014 TERHADAP MINAT MELESTARIKAN LINGKUNGAN KOMUNITAS JKBBE.
- Arini Disti Utami, M. F. (2019). PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TERHADAP SERIAL DRAMA TELEVISI ELIF DI SCTV.
- Das, C. B. (October 2014). Assessing the Social of Issues-Focused Documentaries: Research Methods & Future Considerations.
- Delli Carpini M. X, & W. (2017). Exploring the Impact od Documentary Film on Viewer's Environmental Attitudes

and Behavior.

Garcia, M. T. (2020). Framing Public Opinion on Environmental Issues A Comparative Analysis of Online Coverage.

Jeremia Engelita Wakas, M. B. (2021). ANALISIS TEORI USES AND GRATIFICATION : MOTIF MENONTON KONTEN FIRMAN TUHAN INFLUENCER KRISTEN PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK. ejournal-iakn-manado.ac.id.

Lee, S. Y. (2020). "Exploring the Uses and Gratification of Online Documentary Content". journals.sagepub.com.

Osorio, G. V. (2020). The Rethoric of Climate Change Documentaries and their Strategies to impact Pubilc Opinion Within the Public Policy Process.

Velantin Valint, S. S. (2023). Pengaruh Terpaan Film Ali & Ratu Queens Terhadap Perubahan Sikap Masyarakat.

Wijaya, D. E. (2022). Analisis Semiotika Kecanduan Merokok di Film Dokumenter "Darurat! Sekolah Dikepung Iklan Rokok". Journal.rc-communication.com.

